

BAB 3

METODE ASUHAN KEBIDANAN

3.1 Rancangan Laporan

Perawatan atau asuhan menggunakan pendekatan Continuity of care ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan yang diberikan dimulai dengan satu kali kunjungan ANC, satu kali kunjungan bersalin, kunjungan nifas sebanyak empat kali, kunjungan bayi baru lahir sebanyak tiga kali, dan satu kali kunjungan pelayanan KB. Dari kunjungan ini dilakukan evaluasi dan dokumentasi dengan metode SOAP

3.2 Tempat dan Waktu

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Dawarblandong .

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan sampai memberikan asuhan kebidanan yaitu pada bulan Januari 2026 – Februari 2026.

3.2.3 Subyek Partisipan

Subyek pada asuhan kebidanan ini adalah Ny. N umur 30 tahun dengan usia kehamilan 39-40 minggu kehamilan fisiologis, persalinan fisiologis, nifas fisiologis dari hari ke 1 hingga 42 hari masa nifas, dan asuhan neonatus fisiologis hari ke 1 hingga hari ke 28 hari tidak ada komplikasi yang terjadi dengan memperhatikan asuhan secara berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan hingga KB

3.4 Jenis Data

Sumber Data yang digunakan dalam penulisan *Continuity of Care* ini meliputi

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi atau pengamatan langsung dengan subjek penelitian. Dalam asuhan kebidanan COC, data primer diperoleh dari hasil wawancara, anamnesis, pemeriksaan fisik, observasi, serta pemeriksaan penunjang yang dilakukan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB. Data ini bersifat aktual dan spesifik sesuai kondisi klien pada saat pengkajian (Notoatmodjo, 2020; BKKBN, 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam asuhan kebidanan *Continuity of Care*, data sekunder dapat berupa buku KIA, catatan rekam medis, hasil laboratorium yang sudah ada, serta data dari puskesmas atau fasilitas kesehatan tempat pasien mendapatkan pelayanan. Data ini mendukung dan melengkapi informasi dari data primer (Siregar, 2022).

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang bersumber dari informasi yang sudah dirangkum atau disusun dari berbagai sumber primer dan sekunder. Biasanya berupa buku ajar, pedoman resmi, artikel ilmiah, jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, dan referensi kepustakaan lainnya. Dalam penyusunan laporan asuhan kebidanan *Continuity of Care*, data tersier

digunakan sebagai landasan teori untuk mendukung analisis dan intervensi yang diberikan (Nursalam, 2020; BKKBN, 2023).

3.5 Pelaksanaan Asuhan

Tabel 3. 1 Pelaksanaan *Continuity of Care*

NO	Uraian Kegiatan	Kunjungan	2026			
			Januari	Februari		
			4	1	2	3
1	Kehamilan Trimester III	ANC	-	-	-	-
2	Persalinan	INC	06/01/26			
3	Nifas	KF 1	06/01/26			
		KF 2	12/01/26			
		KF 3		24/01/26		
		KF 4				10/02/26
4	BBL	KN 1	06/01/26			
		KN 2	12/01/26			
		KN 3		03/02/26		
5	KB	KB				10/02/26

Frekuensi dalam pemberian asuhan *Continuity Of Care* dilakukan sebanyak dengan rincian sebagai berikut :

1. Saat hamil : 1 kali
2. Saat bersalin : 1 kali
3. Saat nifas : 4 kali
4. Neonatus : 3 kali
5. KB : 1 kali

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, akurat, dan terukur sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dapat berupa kuesioner, lembar observasi, pedoman wawancara, checklist, alat ukur fisik, atau dokumen lain yang membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2022). Instrumen penelitian ini adalah format asuhan kebidanan, buku KIA, partograf, kartu nifas, kartu kunjungan neonatus, dan kartu KB.

3.6 Analisa Data

1. Melengkapi data subjektif dan data objektif

Pengumpulan data dilakukan secara lengkap melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta studi dokumentasi. Data subjektif berisi informasi dari ibu atau keluarga, sedangkan data objektif diperoleh dari hasil pemeriksaan dan temuan klinis.

2. Mempelajari dan menelaah data

Setiap data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui relevansi, keakuratan, dan keterkaitannya dengan kondisi klien. Proses ini membantu peneliti atau bidan memahami gambaran kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh.

3. Mereduksi data

Data yang terlalu banyak disederhanakan menjadi informasi penting yang benar-benar berhubungan dengan masalah atau kebutuhan klien. Reduksi data memudahkan identifikasi masalah kebidanan yang muncul dalam kasus.

4. Menyusun data dalam satuan

Data yang sudah diringkas dikelompokkan dalam kategori tertentu, misalnya data kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, atau KB. Penyusunan ini membantu penataan informasi agar analisis lebih terarah dan sistematis.

5. Membandingkan antara teori dengan kasus yang diambil di lahan

Hasil temuan lapangan dibandingkan dengan teori atau standar asuhan kebidanan. Perbandingan ini digunakan untuk menilai kesesuaian praktik dengan pedoman, sekaligus menentukan keputusan klinis yang tepat

3.7 Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mempertimbangkan beberapa etika untuk menghormati calon responden. Adapun prinsip-prinsip etika yang perlu diperhatikan dalam penelitian meliputi (Hidayat, 2021):

a. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden yang diberikan melalui lembar persetujuan tertulis. Tujuan dari *informed consent* adalah memastikan bahwa subjek memahami maksud, tujuan, serta kemungkinan dampak dari penelitian sebelum mereka berpartisipasi. Dalam studi ini, seluruh responden telah menandatangani lembar informed consent sebagai bukti bahwa mereka secara sukarela setuju untuk menjadi bagian dari penelitian.

b. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti memastikan kerahasiaan data dengan tidak mencantumkan nama ibu dan bayi pada instrumen penelitian. Sebagai gantinya, setiap

responden diberikan kode khusus yang digunakan pada lembar pengumpulan data maupun saat hasil penelitian dipaparkan.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini termasuk dalam aspek etika penelitian yang berkaitan dengan pemberian jaminan kerahasiaan data responden. Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi yang diperoleh, termasuk masalah-masalah lain yang muncul selama proses penelitian, akan dirahasiakan. Data yang dilaporkan hanya berupa kumpulan data tertentu tanpa mencantumkan identitas pribadi responden

